

Penyuluhan Kepada Masyarakat Terkait Malaria dan Edukasi Jenis Jentik-Jentik Nyamuk yang Berada di Tempat Hunian di Desa Tunua, Kecamatan Mollo Utara

Matheos J. Takaeb¹, Dian R. Sabat²

^{1,2}Institut Pendidikan Soe

email: mathewtakaeb@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

8 Maret 2023

Disetujui :

21 Maret 2023

Dipublikasikan :

29 Maret 2023

ABSTRAK

Penyakit malaria menempati urutan ke 6 penyakit yang terbanyak di Rumah Sakit Umum Daerah Soe. Data Malaria Kabupaten Timor Tengah Selatan yaitu sebanyak 309 kasus (Bhebhe, 2019) Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan bahwa Puskesmas Kapan, puskesmas tersebut merupakan salah satu puskesmas yang memiliki kasus malaria yang cukup tinggi. Dilihat dari letak geografis Puskesmas Kapan, merupakan wilayah dengan suhu bisa mencapai 20°C yang bisa menjadi cikal bakal berkembang biaknya nyamuk *Anopheles* betina. Dilihat dari lingkungan tempat tinggal penduduk di Puskesmas Kapan banyak tempat yang bisa dijadikan tempat bertelur dan bersarangnya nyamuk *Anopheles* betina. Seperti di lingkungan rumah warga terdapat ember atau botol bekas berisi genangan air yang menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk, selain itu pepohonan yang banyak dan rimbun, dan air got yang tergenang di sekitar rumah dan tidak dibersihkan yang dapat memicu nyamuk *Anopheles*. Upaya untuk mengurangi nyamuk dari stadium dewasa juga sudah dilakukan, namun nyamuk jika sudah dalam massa dewasa usaha pemberantasan dengan menggunakan penyemprotan menggunakan (bahan kimia) malah menimbulkan resistensi. Oleh karena itu perlu upaya lain untuk mengurangi populasi nyamuk. Berdasarkan uraian diatas, Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan Penyuluhan kepada masyarakat mengenai Edukasi Kepada Masyarakat Desa Tunua yang berkaitan dengan Pandemi Malaria

Kata Kunci: Malaria, Edukasi Jenis Nyamuk, Hunian

ABSTRACT

Malaria to 6 disease to the highest number in the district general hospital Soe. Data Malaria in Regency South Central Timor as many cases the 309 (Bhebhe, 2019). Based on observation researches found that Puskesmas when, puskesmas this is one malaria case have high. Puskesmas when seen from geographical location, is and with the temperature can reach 20°C will can be the forerunner of an infected Anopheles mosquito breeding female. Seen from the neighborhood where the resident lived at puskesmas when many places that can be made into place eggs and female the nest of an infected Anopheles mosquito. As in home environment there are former residents a bucked or a bottle contain the puddle be a place of mosquito breeding, in addition the trees and lush, and water got in each location around the house and had not beed cleaned that many lead it an infected Anopheles mosquito. Efforts to reduce mosquito of adult stadium also has been done, but mosquito if it has been in mass adult eradication business using spraying using (chemicals) they cause resistance. Therefore need toother efforts to reduce the population. Based on the description above, devotion people aims to providing information to the community of education to villagers Tunua a pandemic related with malaria

Keyword: Malaria, education the type of mosquito, Occupancy



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan daerah endemis malaria. Bagian Indonesia yang masuk dalam kategori daerah menengah dan tinggi malaria ialah Papua, Papua Barat dan NTT. Pada tahun 2017, dari sejumlah 514 kabupaten/kota di Indonesia, 266 kabupaten/kota atau (52%) diantaranya wilayah bebas malaria, 172 kabupaten/kota (33%) endemis rendah, 37 kabupaten/kota (7%) endemis menengah, dan 39 kabupaten/kota (8%) endemis tinggi. NTT termasuk wilayah endemis tinggi malaria (Kemenkes

RI, 2018)

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten/Kota se–Provinsi NTT,pada tahun pada tahun 2013 terdapat 96.740 penderita malaria. Pada tahun 2014 jumlah penderita malaria positif dengan pemeriksaan mikroskop sebanyak 68.967 penderita sedangkan pada tahun 2015 jumlah penderita malaria positif sebanyak 36.128 penderita.Hal ini menunjukkan bahwa ada penurunan penderita malaria pada tahun 2015 jika dibandingkan pada tahun 2014 (Bhebhe, 2019)

Penyakit malaria menempati urutanke–6 penyakit yang terbanyak di Rumah Sakit Umum Daerah Soe,Kabupaten Timor Tengah Selatan yaitu sebanyak 309 kasus (Bhebhe, 2019) Puskesmas Kapan merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Timor Tengah Selatan yang dilengkapi dengan fasilitas rawat inap. Secara geografis terletak pada wilayah Desa Obesi, Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan bahwa Puskesmas Kapan, puskesmas tersebut merupakan salah satu puskesmas yang memiliki kasus malaria yang cukup tinggi. Dilihat dari letak geografis Puskesmas Kapan, merupakan wilayah dengan suhu bisa mencapai 20°C yang bisa menjadi cikal bakal berkembang biaknya nyamuk *Anopheles* betina.

Selain itu, dilihat dari lingkungan tempat tinggal penduduk di Puskesmas Kapan banyak tempat yang bisa dijadikan tempat bertelur dan bersarangnya nyamuk *Anopheles* betina. Seperti di lingkungan rumah warga terdapat ember atau botol bekas berisi genangan air yang menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk, selain itu pepohonan yang banyak dan rimbun, dan air got yang tergenang di sekitar rumahdan tidak dibersihkan yang dapat memicu nyamuk *Anopheles*. Upaya untuk mengurangi nyamuk dari stadium dewasa juga sudah dilakukan, namun nyamuk jika sudah dalam massa dewasa usaha pemberantasan dengan menggunakan penyemprotan menggunakan (bahan kimia) malah menimbulkan resistensi. Oleh karena itu perlu upaya lain untuk mengurangi populasi nyamuk. Berdasarkan uraian diatas, Pengabdian Masyarkat ini bertujuan untuk memberikan Penyuluhan kepada masyarakat dan Edukasi Kepada Masyarakat Desa Tunua yang berkaitan dengan Pandemi Malaria dan jenis jentik-jentik nyamuk di tempat hunianyang mengakibatkan penyakit malaria. Manfaat kegiatan ini yakni, masyarakat mendapat edukasi mengenai faktor penyebab endemi malaria serta cara pencegahan sejak dini.

METODE PENELITIAN

Metode dalam pengabdian ini menggunakan metode survey dan naturalistic dimana Tim Program studi Pendidikan Biologi Institut Pendidikan Soe bekerjasama dengan dinas Dinas Kesehatan Kabupaten Timor Tengah Selatan dan Puskesmas Mollo Utara, melakukan penyuluhan kesehatan tentang malaria dan edukasi jenis jentik-jentik nyamuk di tempat hunian di desa Tunua, Kecamatan Mollo Utara Kab. Timor Tengah Selatan. Dalam penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat Tim dan Dinas kesehatan memberikan angket survey pemahaman kepada masyarakat agar dapat mengetahui keefektifan metode pengabdian ini. Desain penelitian yang digunakan adalah Quasi eksperimen berupa pra – post tanpa kontrol. Populasi penelitian adalah seluruh kepala keluarga (KK) di wilayah Desa Tunuyang berjumlah 509 KK. Sampel adalah Kepala Keluarga (KK) atau anggota rumah tangga terpilih yang berumur 15 tahun ke atas (atau yang mewakili KK), sehat jasmani rohani dan bersedia untuk diwawancarai.Jumlah sampel responden (KK) yang dibutuhkan dalam wawancara ditentukan dengan perhitungan sampel dari Notoatmodjo (2005) untuk populasi kurang dari 10.000.(8) Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 66 responden.

$$n = \frac{N}{1+N (d^2)}1$$

Keterangan :

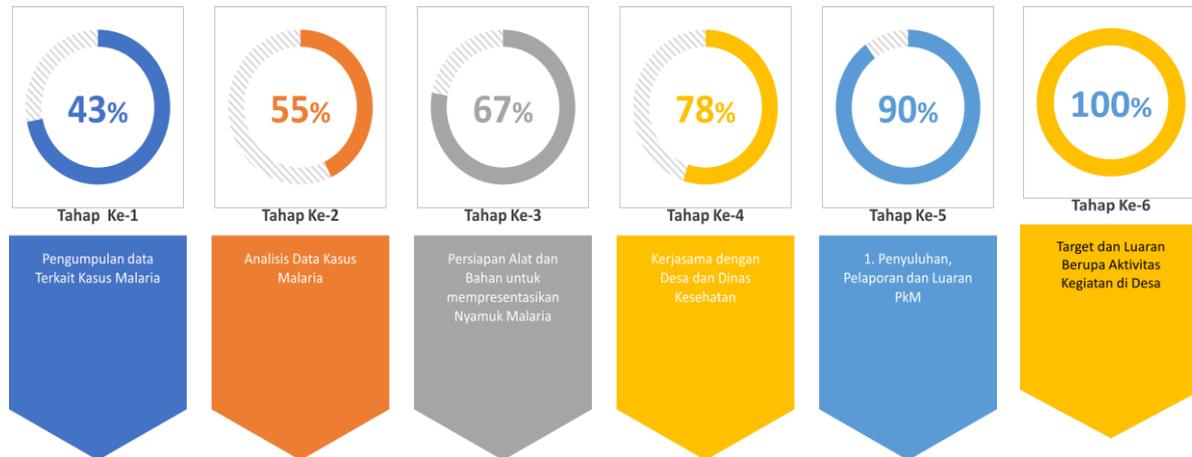
N = Besar populasi (509 KK)

n = Besar sampel

d₂ =Tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan (0,1)

Data pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat adalah data primer berasal dari studi lapangan yang dilakukan secara langsung melalui penyebaran kuesioner dengan cara memberikan sejumlah pernyataan kepada responden yang menjadi sampel yang dipilih dalam penelitian ini dengan disertai alternatif jawaban sehingga responden dapat memilih jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pengumpulan data pengetahuan, sikap dan perilaku responden dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan (pre –post penyuluhan) Penyuluhan adalah kegiatan pemberian informasi dengan metode komunikasi kelompok oleh peneliti. Metode yg dilakukan adalah metode

ceramah (teori *Dual Coding*), dimana media yang digunakan dalam penyuluhan ini berupa poster dan leaflet (Mayasari et al., 2012). Selain itu juga penyampaian materi disajikan menggunakan infokus dengan menayangkan beberapa ilustrasi dan jenis jentik-jentik nyamuk.



Gambar 1. Alur kegiatan PKM penyuluhan malaria dan jentik-jentik nyamuk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penyuluhan dan edukasi yang diberikan kepada masyarakat desa tunua berjumlah 66 KK diperoleh hasil bahwa Gambaran distribusi frekuensi karakteristik responden menurut kelompok umur, pendidikan dan pekerjaan di Desa Tunua Mayoritas responden berada pada kisaran umur 19-32 tahun (40,23%), tingkat pendidikan yang paling dominan adalah tamat SD (41,38%) dan mayoritas mata pencaharian responden adalah sebagai petani (89,66%). Hasil penyuluhan dan edukasi kepada 66 KK masyarakat desa Tunu diketahui Pengetahuan, sikap dan perilaku responden dibagi menjadi 2 kategori yaitu baik dan kurang. Hasil pengumpulan data pada *pre* dan *post* penyuluhan menunjukkan peningkatan persentase yang memiliki pengetahuan baik (*pre* = 40,2% ; *post* = 95,4%), memiliki sikap baik (*pre* = 42,5% ; *post* = 78,2%) dan perilaku baik (*pre* = 46% ; *post* = 52,9%). Hasil uji statistik terhadap variabel pengetahuan dan sikap menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna ($p < 0,05$) antara perubahan pengetahuan dan sikap responden sesudah dan sebelum penyuluhan, sedangkan perilaku atau tindakan tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna ($p > 0,05$), namun pada variabel perilaku dapat dilihat adanya peningkatan perilaku responden yang baik dari 46% menjadi 60,9% artinya metode penyuluhan dan edukasi terjadi peningkatan pada pengetahuan, sikap yang positif tentang malaria dan jentik-jentik nyamuk. Peningkatan sikap yang positif pada responden yang mendapat penyuluhan bermakna secara baik akan memberi informasi agar masyarakat secara responsif dapat melakukan tindakan pencegahan secara dini terkait dengan penyakit malaria yang disebabkan oleh nyamuk



Gambar 2. Penyuluhan Malaria Oleh Dinas Kesehatan Kab. TTS dan Puskesmas Mollo Utara



Gambar 3. Foto bersamaTIM, Pihak Desa Kades Tunua dan Dinas Kesehatan Kab. TTS dan Puskesmas Mollo Utara



Gambar 4. Foto bersamaTIM di Desa Tunua

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat untuk malaria dan jentik-jentik nyamuk di tempat hunian maka hasil uji statistik variable pengetahuan dan sikap menunjukkan hubungan yang bermakna ($p < 0,005$) dimana ada pengaruh yang signifikan antara penyuluhan dengan perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat desa Tunua. Lebih lanjut TIM dan Dinas menyarankan agar penyakit malaria dan edukasi kepada masyarakat dapat dilakukan dengan penyebaran poster, leaflet dan media cetak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhebhe, M. V. Y. (2019). *Prevalensi Kejadian Malaria Di Puskesmas Kapan Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2019*. <http://repository.poltekeskupang.ac.id/1961/1/KTI MARIA V. Y. BHEBHE.pdf>
- Kemkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Mayasari, R., Sitorus, H., & Ambarita, L. P. (2012). Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Masyarakat Tentang Malaria Di Desa Sukajadi Kabupaten Oku. *Jurnal Pembangunan Manusia*, 6(3), 197–205.